

Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja

Promotion of Dental and Oral Health in Adolescents

¹Erni Susanty Tahir,²Puput Mulyono

Universitas Duta Bangsa Surakarta^{1,2}

email: drgsusantahir14@gmail.com

Article History:

Received: Desember 30, 2024;
Revised: Januari 20, 2025;
Accepted: Februari 02, 2025;
Online Available: Februari 13, 2025;

Keywords:

Maintenance, Dental Health, Mouth

ABSTRACT :

The results of the Basic Health Research (2018) stated that the Indonesian population who have dental and oral problems aged 10-18 years are 61.9% and those aged >18 years are 54.2%. In Central Java Province, there are 56.7% of the population who experience dental and oral problems. Dental problems that often occur in Indonesia are cavities, missing or extracted teeth, filled teeth, and loose teeth. The age group of 10-18 years who experience cavities is 48.5%, missing or extracted teeth is 29%, filled teeth is 4.2%, and loose teeth is 15.9%, and those aged >18 years who experience cavities is 38.6%, missing or extracted teeth is 30.6%, filled teeth is 3.1%, and loose teeth is 15.5%. The results of a survey conducted on 22 teenagers living in Gentan Village on November 10, 2024 obtained data on the condition of dental and oral health and hygiene with an average OHI-S value of 4.9 with criteria (bad) with (DI = 2.4, CI = 2.3) this figure is very high because for good criteria it is 0-1.2 and the DMF-T figure is 1.2 with criteria (low). The implementation method is OHI-S examination, filling out questionnaires, oral gymnastics, prokesgisia gymnastics and counseling. Community service is carried out through interviews and training.

ABSTRACT

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut usia 10-18 tahun sebanyak 61,9% dan usia >18 tahun sebanyak 54,2%. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 56,7% penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut. Masalah gigi yang sering terjadi di Indonesia yaitu gigi berlubang, gigi hilang atau dicabut, gigi ditambal, dan gigi goyah. Kelompok usia 10-18 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 48,5%, gigi hilang atau dicabut sebesar 29%, gigi ditambal sebesar 4,2%, serta gigi goyah sebesar 15,9%, dan usia >18 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 38,6%, gigi hilang atau dicabut sebesar 30,6%, gigi ditambal sebesar 3,1%, serta gigi goyah sebesar 15,5%. Hasil survei yang telah dilakukan kepada 22 remaja yang tinggal di Desa Gentan pada tanggal 10 November 2024 diperoleh data kondisi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata nilai OHI-S sebesar 4,9 dengan kriteria (buruk) dengan (DI=2,4, CI=2,3) angka ini sangat tinggi karena untuk kriteria baik sebesar 0-1,2 dan angka DMF-T 1,2 dengan kriteria (rendah). Metode pelaksanaan dengan adalah pemeriksaan OHI-S, pengisian kuesioner, senam mulut, senam prokesgisia dan penyuluhan. Pengabdian dilakukan wawancara dan pelatihan.

Keyword : Pemeliharaan, Kesehatan Gigi , Mulut

1. PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) [3]. menyatakan penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut usia 10-18 tahun sebanyak 61,9% dan usia >18 tahun sebanyak 54,2%. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 56,7% penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut. Masalah gigi yang sering terjadi di Indonesia yaitu gigi berlubang, gigi hilang atau dicabut, gigi ditambal, dan gigi goyah. Kelompok usia 10-18 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 48,5%, gigi hilang atau dicabut sebesar 29%, gigi ditambal sebesar 4,2%, serta gigi goyah sebesar 15,9%, dan usia >18 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 38,6%, gigi

hilang atau dicabut sebesar 30,6%, gigi ditambal sebesar 3,1%, serta gigi goyah sebesar 15,5%.

Remaja sering kali mengabaikan kebersihan gigi dan mulut dan sering mengeluh sakit gigi seperti gigi goyah, gigi berlubang atau gusi bengkak. Pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut[4]. Beberapa perubahan pada gigi dan rongga mulut remaja yang sering dijumpai pada lansia adalah hilangnya gigi yang mengakibatkan gangguan pencernaan makanan, rasa sakit atau nyeri pada gigi akibat jaringan periodontal dan karies akar, berkurangnya dimensi vertical gigi tiruan, radang gusi dan berbagai kelainan lain[5].

Hasil survei yang telah dilakukan kepada 22 remaja yang tinggal di Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 10 November 2024 diperoleh data kondisi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata nilai OHI-S sebesar 4,9 dengan kriteria (buruk) dengan (DI=2,4, CI=2,3) angka ini sangat tinggi karena untuk kriteria baik sebesar 0- 1,2 dan angka DMF-T 1,2 dengan kriteria (rendah) Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Karang Taruna Desa Gentan bahwa kondisi buruknya kesehatan gigi dan mulut pada remaja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk lansia, kurangnya sumber daya manusia yang mengasuh jadi untuk kesehatan gigi dan mulut masih diabaikan, tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk kesehatan gigi dan mulut, serta tidak adanya program rutin yang dilakukan oleh pihak puskesmas setempat untuk pengecekan kondisi kesehatan gigi dan mulut karena yang selama ini berjalan hanya pengecekan kesehatan secara umum seperti cek tekanan darah, cek gula darah dan pemberian obat secara rutin.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media senam, aplikasi, dan modul dapat bermanfaat bagi remaja tentang bagaimana cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut remaja sehingga dapat melaksanakan bimbingan kesehatan gigi dan mulut pada remaja di Desa Gentan sehingga mendapatkan hasil tingkat pengetahuan, sikap, perilaku dan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan di Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo dengan subyek 88 remaja. Metode yang digunakan pada remaja adalah pemeriksaan OHI-S menggunakan OD Set, pengisian kuesioner perilaku, senam mulut, senam prokesgisia dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Orang Tua remaja

Tabel 1. Pengetahuan Orang Tua remaja

No	kriteria	Jumlah Skor	Persentase %
1	Baik	10	100
2	Sedang	0	0
3	Buruk	0	0
Total		10	100

Berdasarkan diagram tingkat pengetahuan orang tua remaja menunjukkan angka 100% berpengetahuan baik, 0(0%) dengan kategori pengetahuan sedang dan 0(0%) orang tua remaja berpengetahuan buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

b. Sikap Orang Tua remaja

Tabel 2. Sikap Orang Tua remaja

No	kriteria	Jumlah Skor	Persentase %
1	Baik	10	100
2	Sedang	0	0
3	Buruk	0	0
Total		10	100

Berdasarkan diagram tingkat sikap remaja menunjukkan bahwa terdapat 10 orang tua remaja (100%) sikap baik, 0 orang tua remaja (0%) dengan kategori sikap sedang dan 0 remaja (0%) sikap buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian remaja memiliki sikap dengan kategori baik.

c. Pengetahuan Remaja

Tabel 3. Pengetahuan Remaja

No	kriteria	Jumlah Skor	Persentase %
1	Baik	10	45,50
2	Sedang	12	54,50
3	Buruk	0	0
Total		22	100

Berdasarkan grafik tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat 10 remaja (45,50%) berpengetahuan baik, 12 lansia (54,50 %) dengan kategori pengetahuan sedang dan 0 lansia (0%) berpengetahuan buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

d. Sikap Remaja

Tabel 4. Sikap Remaja

No	Kriteria	Jumlah Skor	persentase %
1	Baik	10	45,50
2	Sedang	12	54,50
3	Buruk	0	0
Total		30	100

Berdasarkan grafik Sikap menunjukkan bahwa terdapat 10 remaja (45.50 %) Sikap baik, 12 remaja (54.50 %) dengan kategori Sikap sedang dan 0 remaja (0%) Sikap buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian remaja memiliki Sikap dengan kategori baik.

e. Tindakan Remaja

Tabel 5. Tindakan Remaja

No	Kriteria	Jumlah Skor	persentase %
1	Baik	10	45,50
2	Sedang	12	54,50
3	Buruk	0	
Total		22	100

Berdasarkan grafik Tindakan menunjukkan bahwa terdapat 10 lansia (45.50%) Perilaku baik, 12 remaja (54.50 %) dengan kategori Perilaku remaja dan 0 lansia (0%) Perilaku buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian remaja memiliki Perilaku dengan kategori baik

f. Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)

Tabel 6. Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)

No	KRITERIA	Jumlah	OHI-S
1	Baik	5	22,72
2	Sedang	10	45,45
3	Buruk	7	31,81
Total		22	100

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa dengan jumlah 22 remaja yang kriteria OHI- S dengan kriteria baik persentase 22,72 % dengan jumlah remaja yang kriteria OHI-S Sedang 45,45% dan kriteria OHI-S buruk sebesar 31,81%. sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria baik meningkat dari 0% menjadi 22,72%.



Gambar 1. Photo Bersama setelah penyuluhan

4. KESIMPULAN

Masih tingginya angka kebersihan gigi dan mulut dan angka kehilangan gigi, penyebab masalah adalah adanya keterampilan dan kebersihan yang kurang, proses pertumbuhan pada remaja yang mempengaruhi fungsi rongga mulut berupa kemampuan pengunyahan dan kemampuan penelanan, dan belum adanya program terkait kesehatan gigi dan mulut di Desa Gentan. Penggunaan aplikasi Ersanta sebagai media promosi kesehatan di Desa Gentan, terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pendamping setelah dilakukan pelatihan dengan menggunakan aplikasi Ersanta. Dan terdapat peningkatan keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan implementasi dengan aplikasi Ersanta oleh penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

Kantohe ZR, Wowor VNS, G. P. (2016). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flip Chart terhadap Peningkatan Penegtahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak, 4(2):7-12.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019).

Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim Tasnim, Mustar, R. (2021).PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU KESEHATAB, 1p.

Mashitoh AR. (2020). Terapi Keterampilan Sosial Untuk Mengatasi Kegagalan Pada Remaja.

Pili Y, Utammi PAS, Y. N. (2018). *Gigi Remaja*, (3):95-104.

Sari GD, Azizah. (2022). ANALISIS KUALITAS HIDUP KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA REMAJA, 9(1):66.

Y, Restuti T. (2021.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Status Kesehatan Gigi Pada Siswi Kelas Viii Mts Muhammadiyah Penyasawan Kampar, 9(1):66.